

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya setiap manusia memiliki kebutuhan dan keinginan dalam kehidupannya, dalam memenuhi hal tersebut seorang individu berusaha dengan cara bekerja untuk memperoleh penghasilan. Pada era modern saat ini setiap individu sangat berlebihan terhadap keinginannya untuk membelanjakan dari hasil apa yang diperolehnya. Disisi lain untuk memenuhi kebutuhan, berbelanja juga adalah hal yang menyenangkan, sehingga dapat dikatakan bahwa manusia saat ini memiliki gaya hidup yang konsumtif dan kurang mengerti akan pentingnya pengetahuan keuangan serta dalam mengelolah keuangannya sehingga perilaku utang tidak bisa terhindarkan. Adanya Manajemen keuangan disini akan sedikit membantu dalam merencanakan keuangan yang baik, manajemen keuangan merupakan suatu proses perencanaan, menganalisa dan pengendalian kegiatan keuangan yang dimiliki oleh setiap individu (Krishna, Rofaida & Sari, 2010). Manajemen keuangan sendiri sebagai manajemen dana, baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi-investasi secara efektif, pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi secara efisien, dan pengelolaan aktiva dengan tujuan yang menyeluruh. Demikian, maka fungsi dari pembuatan keputusan dari manajemen keuangan tersebut dapat dibagi menjadi tiga, yaitu diantaranya berupa keputusan investasi atau penggunaan dana, keputusan pendanaan atau mendapatkan dana, dan keputusan manajemen aktiva,

termasuk mengatur pembagian keuntungan. Keputusan pendanaan dari manajemen keuangan berhubungan dengan pemilihan sumber pembiayaan atau dikenal dengan sebutan pembelanjaan. Keputusan pendanaan tersebut akan tercermin dari sisi kanan neraca, yang menampilkan berbagai sumber pendanaan seperti halnya saham, laba ditahan dan juga utang. Utang merupakan salah satu sumber pendanaan eksternal yang digunakan oleh seseorang untuk mendanai kegiatan dan memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Utang juga merupakan salah satu kebijakan ekonomi modern agar tetap dapat berlangsung hidup dengan baik

Utang didefinisikan sebuah pengorbanan dari manfaat ekonomi dimasa yang akan datang dan mungkin timbul akibat kewajiban yang dilakukan pada saat ini. Utang sendiri dibagi menjadi dua bagian yaitu utang produktif dan utang konsumtif. Utang produktif adalah utang yang dimanfaatkan dan digunakan untuk kegiatan produktif, seperti halnya untuk modal usaha atau kerja yang diolah agar dapat menghasilkan uang kembali. Utang konsumtif adalah utang yang dimanfaatkan dan juga digunakan untuk kepentingan pribadi, seperti halnya untuk memenuhi gaya hidup dan memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari (Arsyianti & Beik, 2013).

Utang sendiri dalam pandangan agama Islam merupakan muamalah yang diperbolehkan namun dalam keadaan yang sedang mendesak (Cahyadi, 2014). utang dapat membawa seseorang masuk ke dalam surga karena niatnya yang baik untuk saling tolong menolong sesama manusia, akan tetapi utang juga dapat membuat seseorang terjerumus ke dalam api neraka apabila utang tersebut tidak

dikelola dengan baik dan semestinya sesuai dengan syariat agama Islam. Rasulullah S.A.W bersabda.

مَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ دِينَارٌ أَوْ دِرْهَمٌ قُضِيَ مِنْ حَسَنَاتِهِ لَيْسَ تَمَّ دِينَارٌ وَلَا دِرْهَمٌ.

Artinya:

“Barang siapa yang mati dalam keadaan masih memiliki hutang satu dinar atau satu dirham, maka hutang tersebut akan dilunasi dengan kabaikannya (di hari kiamat nanti) karena disana (di akhirat) tidak ada lagi dinar dan dirham” (HR. Ibnu Majah No. 2414).

Perilaku utang telah menjadi pilihan bagi perilaku ekonomi masyarakat yang banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keinginan untuk berhutang timbul karena adanya kebutuhan tertentu yang menurut adanya persediaan uang yang melebihi pendapatan. Kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan yang sudah direncanakan atau kebutuhan yang mendesak dan tiba-tiba. Individu yang memiliki keinginan untuk berhutang biasanya memiliki perhitungan (prediksi) tentang kemungkinan proses pengembaliannya, meskipun tidak jarang kesulitan pengembalian atau kredit macet (Shohib, 2015).

Kamus Bahasa Indonesia, mengartikan bahwa perilaku hutang sebagai tindakan uang yang dipinjamkan dari orang lain dan adanya kewajiban membayar kembali. Fitch (2007) menyatakan bahwa seseorang dikatakan berhutang apabila mereka memiliki pinjaman terhadap bank, terhadap orang lain, dan terhadap siapapun yang meminjamkannya atau tidak mampu menyelesaikan tagihan yang dimilikinya. Orang yang memiliki utang cenderung memiliki masalah kesehatan mental dibanding dengan orang yang tidak memiliki utang. Tingginya tingkat kredit/utang konsumsi yang berlebihan dan tidak mampu membayar dapat menimbulkan berbagai risiko psikologis yang negatif seperti stres dan depresi.

Pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola keuangan merupakan hal yang sangat dibutuhkan karena untuk meminimal perilaku hutang dalam kehidupan individunya masing-masing, dengan adanya literasi keuangan akan membantu mengetahui bagaimana seseorang individu bisa memanajemen pengelolaan keuangannya secara efektif.

Literasi keuangan adalah faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan hutang. Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan masalah keuangan dan setiap individu memiliki tingkat literasi keuangan yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi kualitas pengelolaan keuangan dalam setiap individunya (Remud, 2010). Tingkat literasi keuangan yang tinggi akan menghasilkan pengelolaan keuangan yang baik (Huston, 2010), perubahan-perubahan *social* yang menekankan materi, telah menyebabkan terjadinya *dehumanisasi* yaitu menurunnya nilai-nilai kemanusiaan, moral dan etika yang berakibat munculnya perilaku berhutang terhadap orang lain.

Faktor penyebab perilaku hutang diduga karena kurangnya pengetahuan tentang nilai-nilai religiusitas atau tingkat keagamaan. Religiusitas adalah kegiatan dan pengetahuan yang ada, di identik dengan keimanan dan keinginan diri seseorang (Ahsari, 2014). Jurnal menurut Jamal (2003) pemasaran dalam dunia multikultural: interaksi social, etnis dan konsumsi, menyatakan bahwa agama merupakan penentu hal-hal yang dilarang dan tidak dilarang yang mana mempengaruhi keputusan individunya, seseorang mengalami tingkat keimanannya rendah, maka akan cenderung melakukan hal-hal yang dilarang agama. Islam sendiri melarang umatnya untuk hidup secara berlebihan tetapi Islam mengajarkan

untuk hidup secara proporsional, perilaku yang konsumtif akan membawa pada kondisi konsumsi berlebihan yaitu konsumsi yang melebihi batas kemampuan keuangan atau pendapatan yang dimiliki sekarang. Perilaku tersebut dapat berdampak pada perilaku hutang yang bebannya ditanggung dikemudian hari (Bawono, 2014).

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku pengelolaan utang adalah sikap dalam mengontrol diri (*self control*). *Self control* adalah kemampuan individu untuk mengatur suatu tindakan yaitu mengendalikan situasi yang terjadi didalam dirinya serta mengetahui bagaimana kapan harus bertindak dalam situasi yang sedang dihadapi (Kusumadewi & Aditya, 2012). Kata lain atau istilah dari *self control* yaitu *locus of control*. *Locus of control* adalah cara pandang seseorang tentang keberhasilan dan kegagalan yang dialami merupakan akibat dari faktor internal seperti karakter, sikap dan kemampuan yang dimiliki dan faktor eksternal yaitu kondisi dan situasi lingkungan sekitar (Ida & Dwinta, 2010). *Locus of control* dibedakan menjadi dua, yakni *locus of control* internal dan *locus of control external* (Robbins & Judge A, 2008: 178). Individu dengan *locus of control* internal cenderung menganggap bahwa keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) lebih menentukan apa yang diperoleh dalam hidup. Sebaliknya, individu yang memiliki *locus of control* eksternal cenderung menganggap bahwa hidup ditentukan oleh kekuatan dari luar diri, seperti nasib, takdir, keberuntungan dan orang yang berkuasa (Ida & Dwinta, 2010) Rasulullah S.A.W bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ «رواه البخاري ومسلم»

Artinya:

Dari Abu Huraira r.a: "Rasulullah saw bersabda: Orang yang kuat bukanlah orang yang (bisa menang) saat bertarung/bergulat, tetapi orang kuat itu adalah yang (mampu) mengendalikan nafsunya ketika marah". (H.R. Bukhari dan Muslim).

Dua alasan yang mengharuskan seorang individu yang bekerja maupun yang tidak bekerja mengontrol diri secara bertahap. Yang pertama, individu hidup bersama kelompok sehingga dalam memuaskan keinginannya mereka harus mengontrol perilakunya agar tidak mengganggu kenyamanan orang lain yang berada disekitarnya. Kedua, masyarakat mendorong seorang individu untuk secara konstan menyusun standar kebutuhan yang lebih baik bagi dirinya (Ghufroon & Rini, 2010). Sebagaimana contoh penelitian Sari (2009) dalam jurnal Anggreini (2014) kebanyakan masyarakat mudah terbujuk dengan rayuan iklan, senang mengikuti trend, tidak realistis, dan cenderung boros dalam menggunakan uangnya. Berdasarkan penelitian diatas banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan utang. Faktor penting dalam perilaku pengelolaan utang yaitu Literasi Keuangan, Religiusitas Dan *Self Control*. Peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian dalam variabel-variabel tersebut. Peneliti mengangkat permasalahan tersebut dengan judul **"Pengaruh Literasi Keuangan, Religiusitas Terhadap Perilaku Pengelolaan Utang Dengan *Self Control* Sebagai Variabel Mediasi Pada Masyarakat di Surabaya"**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, perumusan masalah disini akan membahas tentang masalah berhubungan dengan Literasi keuangan, Religiusitas dan *Self control* yang menjadi faktor permasalahan dalam penelitian ini. Yaitu:

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh positif pada Perilaku Pengelolaan Utang Rumah Tangga di Surabaya?
2. Apakah Religiusitas berpengaruh positif pada Perilaku Pengelolaan Utang Rumah Tangga di Surabaya?
3. Apakah *Self Control* memediasi Literasi Keuangan pada Perilaku Pengelolaan Utang Rumah Tangga di Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari melakukan penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban dari masalah masalah yang diidentifikasi dari rumusan masalah diatas yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Utang.
2. Untuk menguji pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Pengelolaan Utang.
3. Untuk menguji pengaruh *Self Control* sebagai mediasi antara Literasi Keuangan pada Perilaku Pengelolaan Utang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari uraian diatas, peneliti ini memberikan manfaat yang berguna bagi berbagai pihak maupun peneliti yaitu:

1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian dapat menambah wawasan mengenai literasi keuangan, religiusitas dan *self control*. Serta menambah pengalaman peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan Perilaku Pengelolaan Utang di Surabaya.

2. Manfaat bagi masyarakat

Hasil dari penelitian ini dapat membantu masyarakat untuk menambah informasi mengenai perilaku pengelolaan utang agar masyarakat mampu mengelola utangnya secara efektif dan bertanggung jawab guna meminimalisir permasalahan dalam pengelolaan keuangan terutama dalam pengelolaan utangnya.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dan dijadikan acuan.

4. Manfaat Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini mampu memberikan wawasan mengenai perilaku pengelolaan utang.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini mengacu pada pedoman penulisan skripsi STIE Perbanas Surabaya. Penulisan dalam skripsi ini secara garis besar dibagi menjadi lima bab, dimana setiap sub babnya akan dijabarkan mengenai pembahasan setiap bab. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai tentang latar belakang permasalahan, dimana dalam latar belakang ini menjelaskan fenomena penelitian terkait dengan data awal dari variabel independen, menjelaskan hasil-hasil dari penelitian terdahulu, dan menjelaskan alasan penelitian ini dilakukan. Bab 1 juga menjelaskan rumusan masalah mengenai pokok pembahasan, tujuan penelitian ini dilakukan, manfaat yang diperoleh bagi berbagai pihak maupun pihak peneliti, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pokok pembahasan. Selain itu menjelaskan landasan teori apa sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Bab ini juga menganalisis kerangka pemikiran yang cocok untuk digunakan dalam menggambarkan pokok permasalahan secara garis besar. Bab ini juga berisi tentang hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis, isi dari bab ini meliputi: rancangan penelitian; batasan penelitian; identifikasi variabel; definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel; data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek-subyek yang diteliti beserta analisis data dan pembahasan yang didasarkan pada permasalahan. Hasil atas analisis data yang telah dilakukan digunakan untuk menjawab pemecahan masalah dari subyek penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan yang didasarkan pada hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap rumusan masalah, keterbatasan penelitian yang ditemukan pada saat penelitian tersebut dilakukan. Sub bab pada penelitian ini diantaranya adalah kesimpulan keterbatasan penelitian, dan saran.